

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan dari tahun ketahun. Hal ini menjadikan persaingan yang semakin ketat dalam dunia bisnis dan ekonomi yang terjadi, membuat manajemen perusahaan meningkatkan performa terbaiknya dalam mempengaruhi investor untuk tertarik menanamkan uangnya. Perusahaan perlu memberikan informasi keuangan bagi pihak yang berkepentingan terhadap kegiatan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan sarana bagi investor untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan dapat digunakan sebagai pembuat keputusan investasi yang tepat. Salah satunya dengan cara perusahaan menerbitkan surat berharga di pasar modal.

Pasar modal didefinisikan sebagai sarana bertemunya pihak yang memerlukan modal (emiten) dengan pemilik modal (investor) (Wahyuliantini dan Suarjaya, 2015). Tujuan pasar modal di Indonesia adalah untuk mengarahkan dana dari masyarakat agar disalurkan di sektor-sektor yang lebih produktif. Pasar modal mempunyai fungsi sebagai sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman (lenders) ke peminjam (borrowers) (Silviyani, dkk., 2014). Selain itu, pasar modal juga merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menerbitkan sekuritas atau surat berharga. Yang termasuk

dalam sekuritas antara lain saham, obligasi, reksadana dan sertifikat berharga lainnya.

Reksa dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat, khususnya investor kecil dan investor yang tidak memiliki waktu serta keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka (Taslim dan Wijayanto, 2016). Tujuan investor melakukan investasi yaitu mengharapkan adanya suatu hasil atau pengembalian (*return*) terhadap investasi yang sudah ditanamnya. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan merupakan sebuah imbal hasil atas keberanian investor untuk menanggung resiko atas investasi yang di lakukan (Firmansyah dan Hadijono, 2016). Sebelum melakukan keputusan investasi, investor memerlukan informasi-informasi yang berhubungan dengan emiten untuk melakukan pertimbangan dan analisa. Salah satu faktor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal adalah dengan likuiditas.

Investasi sendiri diklasifikasikan menjadi dua jenis, diantaranya investasi langsung dan tidak langsung. Investasi tidak langsung dapat dilakukan investor dengan membeli surat berharga dari perusahaan emiten. Investasi langsung dapat dilakukan oleh investor melalui pasar modal, pasar uang dan pasar turunan (Jogiyanto, 2010:7). Tandelilin, (2010) mengemukakan bahwa investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa mendatang.

Menurut Purwaningsih (2008;91) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi tingkat rasio perusahaan tersebut, maka semakin tinggi posisi likuiditas perusahaan tersebut (silviyani, dkk, 2014). Artinya tingkat likuiditas saham tercermin dari banyaknya transaksi yang dilakukan, makin sering diperjual belikan maka makin tinggi. Hal tersebut yang akan membuat calon investor tertarik dan menanamkan uangnya di pasar modal. Walaupun tingkat risiko yang akan dihadapi investor tinggi, itu tidak menghalangi investor untuk menanamkan modal atau dananya. Maka pengukuran likuiditas saham sangat penting bagi investor karena keinginan investor ingin mendapatkan *return* yang tinggi. Secara umum kegiatan yang terjadi dipasar modal dapat dilihat dari harga saham. Ketika harga saham tinggi, berarti saham aktif diperdagangkan, sehingga dealer tidak akan menyimpan saham dalam waktu yang lama (Wahyuliantini dan Suarjaya, 2015).

Saham merupakan salah satu sekuritas yang mempunyai tingkat risiko yang cukup tinggi. Risiko yang tinggi tercermin dari ketidakpastian *return* yang akan diterima oleh investor di masa mendatang. *Return* saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham. Harga saham di pasar modal setiap saat bisa mengalami perubahan, sehingga para investor atau calon investor harus teliti dalam pemilihan saham. Harga saham ini menjadi pertimbangan investor karena merupakan standar pengukuran kinerja perusahaan, sehingga emiten berusaha menjaga prestasinya serta terus-menerus berusaha memperbaiki kinerjanya

yang dapat mempengaruhi *return* saham (Dewi dan Suaryana, 2016). *Return* tersebut dapat berasal dari dividen yang dibagikan oleh perusahaan yang menerbitkan saham tersebut (emiten) atau dapat juga berupa selisih positif harga saham, antara harga saham pada saat saham itu dibeli dan harga pada saat saham tersebut dijual (*capital gain*). Berdasarkan hal ini maka investor perlu memahami kondisi perusahaan dan kondisi ekonomi suatu negara sebelum memutuskan berinvestasi (Indriastuti dan Nafiah, 2017).

Capital gain (loss) merupakan selisih laba atau rugi yang dialami oleh pemegang saham. Karena harga saham relatif lebih tinggi atau rendah dibandingkan harga saham periode sebelumnya (Buana dan Haryanto, 2016). Menurut Jones (2010) apabila selisih tersebut positif, maka investor akan menikmati keuntungan dari nilai selisih harga saham yang terjadi, sebaliknya apabila selisih negatif, maka investor akan mengalami penurunan keuntungan dari selisih harga saham yang terjadi.

Menurut Jones (2000; dalam Yahya, 2008) dividen adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dan laba ditahan. Cambell dan Baranek, (2005) menyatakan bahwa dividen sebagai pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan jumlah saham yang diperoleh oleh masing-masing pemilik. Beberapa investor tidak menyukai dividen dan tidak akan memegang saham selamanya. Investor seperti ini biasanya mementingkan *capital gain* daripada dividen (Jogiyanto, 2000: 101).

Di samping itu, terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham di pasar modal diantaranya adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan, seperti nilai tukar rupiah, tingkat inflasi dan suku bunga deposito. Sedangkan faktor yang bersal dari dalam perusahaan adalah laba bersih, nilai buku, dan rasio keuangan lainnya (indiastuti dan Nafiah, 2017).

Frekuensi perdagangan saham adalah jumlah transaksi perdagangan saham pada periode tertentu (Silviyani dkk., 2014). Artinya, saham yang frekuensi perdagangannya besar diduga dipengaruhi transaksi saham yang sangat aktif, hal ini dikerenakan banyaknya minat investor. Meningkatnya jumlah frekuensi transaksi perdagangan, yang disebabkan permintaan yang tinggi maka harga saham akan terdorong naik sehingga *return* saham juga akan meningkat (Taslim dan Wijayanto, 2016). Frekuensi perdagangan saham sangat mempengaruhi jumlah saham yang beredar, jika jumlah frekuensi perdagangan besar maka saham tersebut dinyatakan sebagai saham teraktif yang diperdagangkan dan secara tidak langsung berpengaruh pada volume perdagangan saham. Saham yang frekuensi perdagangannya besar diduga dipengaruhi transaksi saham yang sangat aktif, hal ini disebabkan karena banyaknya minat investor.

Volume perdagangan saham merupakan jumlah lembar saham yang yang diperdagangkan secara harian (Jogiyanto, 2010). Volume perdagangan saham adalah hal penting bagi investor karena volume perdagangan menggambarkan kondisi efek yang diperjualbelikan di pasar modal yang mampu berdampak pada harga saham. Pernyataan tersebut mendukung

definisi dari Buana dan Haryanto, (2016) bahwa volume perdagangan saham adalah jumlah saham yang diperdagangkan dalam suatu periode waktu. Artinya, apabila saham aktif dalam perdagangannya, maka volume perdagangan saham meningkat sehingga menghasilkan *return* saham yang tinggi. Sebaliknya, jika volume perdagangan saham menurun, maka menghasilkan *return* saham yang kecil atau menurun. Kecenderungan investor adalah tertarik pada saham yang memberikan *return* tinggi walaupun berisiko (Silviyani dkk, 2014). Saham dikatakan baik atau buruk dapat dilihat dari aktivitas perdagangannya melalui *Tranding Volume Activity* (TVA). Menurut Sri Fatmawati dan Marwan Asri, 1999 dalam Wardhani (2013) bahwa TVA merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter perubahan volume perdagangan saham. Hasil perhitungan TVA mencerminkan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar dalam periode tertentu (Buana dan Haryanto, 2016).

Tingkat suku bunga merupakan faktor penting dalam mengambil suatu keputusan untuk berinvestasi atau tidak berinvestasi di masa depan, tingkat suku bunga mempunyai pengaruh terhadap pasar modal (Dewi dan Suaryana, 2016). Suku bunga SBI merupakan instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) untuk mengontrol peredaran uang di masyarakat dengan menggunakan acuan suku bunga BI. Menurut Cahyono (2000:117) terdapat dua penjelasan mengapa kenaikan suku bunga dapat mendorong *return* saham turun kebawah. Pertama, kenaikan suku bunga

mengubah peta hasil investasi. Kedua, kenaikan suku bunga memotong laba perusahaan. Hal ini terjadi dengan dua cara, Pertama suku bunga akan meningkatkan beban bunga emiten, sehingga labanya bisa terpengkas. Kedua, apabila suku bunga tinggi biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal, sehingga konsumen akan menunda pembelinya dan menyimpan dananya di bank. Akibatnya penjualan perusahaan menurun, Penurunan penjualan produk dan laba perusahaan akan menekan *return* saham.

Kurs adalah suatu nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang lain (Hidayat, dkk., 2017). *Kurs* yang menguat merupakan suatu tanda bahwa perekonomian berkembang dan menarik untuk kegiatan investasi. Penentuan *kurs* rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia. Karena *kurs* sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal. Artinya apabila *kurs* tinggi dan perusahaan menggunakan bahan baku impor dalam produksinya biaya yang dikeluarkan akan semakin tinggi, harga jual naik sehingga laba perusahaan turun menyebabkan deviden yang dibagikan kepada pemegang saham mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila *kurs* rendah dan perusahaan menggunakan bahan baku impor biaya yang dikeluarkan rendah, maka *return* perusahaan yang diperoleh mengalami peningkatan. Fluktuasi *kurs* yang tidak stabil akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor.

Sektor barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang berkembang di Indonesia. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu komoditi yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia karena keberadaan yang semakin banyak diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan makanan dan minuman dipilih sebagai sampel penelitian karena kebutuhan dasar yang harus terpenuhi manusia untuk bertahan hidup

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul :
 PENGARUH FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN SAHAM, SUKU BUNGA DAN *KURS* TERHADAP *RETURN* SAHAM (STUDI KASUS PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Frekuensi perdagangan saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham?
2. Apakah Volume Perdagangan Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham?
3. Apakah Suku Bunga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham?

4. Apakah *Kurs* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham?
5. Apakah Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Suku Bunga dan *Kurs* secara simultan berpengaruh terhadap *Return* Saham?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh frekuensi perdagangan saham terhadap *return* saham.
2. Mengetahui pengaruh volume perdagangan saham terhadap *return* saham.
3. Mengetahui pengaruh suku bunga terhadap *return* saham.
4. Mengetahui pengaruh kurs terhadap *return* saham.
5. Mengetahui frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham, suku bunga dan *kurs* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kalangan Akademik

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pasar modal serta menjadi tambahan referensi dan mampu memberikan kontribusi dalam menyusun penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang berguna untuk investor sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam pengambilan keputusan investasi .

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan referensi bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan kajian di bidang yang sama.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dimaksudkan untuk mempermudah pembaca memahami alur penulisan skripsi ini. Secara umum penulisan tersusun dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan berupa uraian singkat.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini berisi teori-teori yang berupa definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa *literature review* yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian ini membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian seperti jenis penelitian, tempat dan

penelitian, objek penelitian (sampel), hipotesis, data dan sumber data, kerangka pemikiran yang sesuai dengan variabel-variabel yang telah ditentukan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang analisis dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis terhadap hasil penelitian, antara lain memuat tentang pengaruh frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham, suku bunga dan *kurs* terhadap *return* saham.

BAB V : PENUTUP

Pada bab penutup ini berisi kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dan juga memuat saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.